

**SIKLUS PENGELUARAN KAS PT DAPUR SEHATI FOOD : ANALISIS
PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI**

Ardhya Yudistira Adi Nanggala

ardhya_nanggala@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Ahmat Muniril Ihsan

ahmatmuniril14@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Siti Nurholifah

snurholifah06@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Dony Anugerah Putra

donyputra657@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Alif Farhan Ramadhani

aliffarhanromadhani@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Mohammad Nanda Rafliansyah

mohammadnandarafliansyah@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Nur Laila Septiana

nrseptyana506@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Received : June 26, 2025 Accepted : July 01, 2025 Published : July 08, 2025

ABSTRACT

This study was conducted to determine the flow of the accounting information system in the cash disbursement cycle at PT Dapur Sehati Food. The main focus of the study is to describe the cash disbursement process that occurs in the company and identify the units involved in the cycle. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, where data is collected through observation and documentation of the cash disbursement procedure in the company. The results of the study indicate that the cash disbursement cycle at PT Dapur Sehati Food consists of several stages, starting from purchase requests, receipt of goods, making payment documents, to the process of recording transactions in the accounting system. Each stage is carried out by sections that have their own roles, such as the warehouse section, finance section, and accounting section. This study provides a comprehensive overview of how the accounting information system plays a role in recording and managing the cash disbursement process in the company

Keyword: Accounting Information System, MSME, Expenditure Cycle, PT Dapur Sehati Food, Qualitative Approach.

I. PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, perusahaan dituntut untuk memiliki sistem informasi yang mampu mendukung operasional bisnis secara efisien dan akurat. Sistem informasi akuntansi memungkinkan perusahaan

untuk mengelola data keuangan secara lebih efisien dan efektif. Di dalam dunia bisnis, sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi untuk mengelola data keuangan namun juga memiliki peran sebagai sarana yang mendukung proses administrasi keuangan, mulai dari

pencatatan jurnal hingga memproses transaksi menjadi laporan keuangan yang siap disajikan kepada manajemen dan *stakeholder*. Dalam konteks Implementasinya pencatatan laporan keuangan, sistem sistem informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan transparansi, akurasi, akuntabilitas dan kecepatan dalam pengambilan keputusan manajemen, sehingga mendukung kinerja keseluruhan perusahaan.

Sistem informasi yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Salah satu aspek krusial dalam operasional perusahaan adalah pengelolaan kas, yang mencakup seluruh aktivitas penerimaan dan pengeluaran dana. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting dalam mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan manajerial.

Siklus pengeluaran kas merupakan bagian integral dari SIA yang melibatkan serangkaian proses mulai dari permintaan pembelian, otorisasi, pembayaran, hingga pencatatan transaksi. Efektivitas siklus ini sangat bergantung pada desain sistem informasi yang diterapkan serta kontrol internal yang memadai.

Penelitian oleh (Susanti, R. 2023) menekankan bahwa penerapan SIA yang terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan akuntabilitas pengelolaan keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan dari (Tandek, P. J 2023) yang menyatakan bahwa struktur sistem pengendalian internal

yang baik dalam siklus pengeluaran kas akan sangat menentukan keakuratan laporan keuangan yang dihasilkan.

PT Dapur Sehati Food, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan, memiliki aktivitas pengeluaran kas yang kompleks dan beragam. Untuk mengetahui operasional khususnya pengeluaran kas pada PT Dapur Sehati Food penelitian ini dilakukan. Dikarenakan, hingga saat ini, belum terdapat kajian mendalam yang mengulas secara spesifik mengenai alur pengeluaran kas di perusahaan tersebut.

Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan ini untuk menganalisis system informasi akuntansi pada siklus pengeluaran kas di PT Dapur Sehati Food. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini akan menggambarkan secara rinci proses pengeluaran kas yang berlangsung di perusahaan, termasuk unit-unit yang terlibat, dokumen yang digunakan, serta alur informasi yang terjadi. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Sistem informasi akuntansi dalam siklus pengeluaran kas di PT Dapur Sehati Food, yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut di masa mendatang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem terintegrasi yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, memproses, dan menyajikan data keuangan serta informasi lainnya secara sistematis guna mendukung pengambilan keputusan dalam organisasi. SIA tidak hanya berperan

sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian yang efektif dalam menjaga akurasi dan keamanan informasi keuangan (Saputra, A., & Pramudyo, A. 2021). Menurut (Ramadhan, A., & Nuraini, L. 2020) Dalam konteks manajerial, SIA berfungsi sebagai dasar penyusunan laporan yang membantu dalam merumuskan strategi dan kebijakan perusahaan.

Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dirancang dan dilaksanakan pada dasarnya untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan. Dari hasil sistem informasi akuntansi ini akan diperoleh mengenai informasi-informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Romney dan Steinbart (2009:29), menyatakan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut.
- 2) Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.
- 3) Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat dan andal.

Uraian tentang fungsi sistem informasi akuntansi diatas terlihat bahwa sistem informasi akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna bagi manajemen. Informasi merupakan data yang tersusun dan telah diproses untuk memberikan arti bagi pihak yang membutuhkannya. Informasi dapat berupa laporan bentuk bercetak maupun dalam bentuk digital dan komputer.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan penyusunan sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2008:19) adalah :

- 1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru.
- 2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada.
- 3) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (reability) informasi akuntansi dan penyediaan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- 4) Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Setidaknya untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan dua model penting, yaitu menyediakan dokumentasi yang memadai atas seluruh aktivitas bisnis, serta memastikan pemisahan tugas yang efektif. Dengan penjelasan diatas tujuan penyusunan sistem informasi akuntansi bagi perusahaan adalah penyusunan informasi akuntansi harus sesuai prosedur perusahaan, agar penyusunan bisa cepat dan akurat.

Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Susanto (2013:12), Terdapat beberapa unsur dalam sistem informasi akuntansi yaitu:

- 1) Sumber daya manusia dan alat
- 2) Catatan
- 3) Informasi atau laporan-laporan

Semua ini merupakan unsur-unsur yang membentuk Sistem Informasi Akuntansi pada suatu perusahaan. Proses akuntansi dilaksanakan oleh orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan akuntansi, dengan dibantu oleh berbagai fasilitas dalam bentuk formulir, buku, peralatan, dan metode serta peraturan-peraturan, sehingga diperoleh informasi yang sesuai dengan yang diharapkan manajemen.

Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu langkah melaksanakan kegiatan perusahaan, dengan ini maka diperlukan beberapa komponen yang dapat mendukung proses ini, maka dapat dijelaskan sebagai berikut. Menurut Romney dan Steinbart (2009:28), dapat dijelaskan bahwa komponen sistem informasi akuntansi :

- 1) Orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melakukan berbagai fungsi.
- 2) Prosedur dan instruksi baik manual maupun otomatis, dan terlibat dalam pengumpulan sistem.
- 3) Data tentang organisasi dan proses bisnis.
- 4) Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses dan data organisasi.
- 5) Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelolai dan mengirim data dan informasi.
- 6) Internal control dan langkah-langkah keamanan yang menjaga data dalam sistem informasi akuntansi.

Pengolaan Data dan Pengolahan Informasi

Data merupakan bahan baku informasi. Data adalah fakta yang belum berguna bagi pembuat keputusan. Agar berguna, data harus diolah, sehingga menjadi informasi data mewakili suatu objek (benda, orang atau entitas lainnya). Atau suatu kejadian (misalnya transaksi, atau perubahan) oleh karenanya data harus dapat menggambarkan dengan tepat objek atau kejadian yang mewakilinya.

Menurut Winarno Pengolaan data dan pengolahan informasi (2006:112) sebagai berikut:

- 1) Menghitung secara aritmatika (misalnya mengalihkan, membagi, pecahan).
- 2) Menghitung secara statistic (misalnya menghitung rata-rata, mencari bilangan terkecil, mencari standar deviasi dan melakukan distribusi frekuensi).
- 3) Mengurutkan, mengelompokkan, memilah-milah dan menghasilkan data tidak diperlukan.

Sistem Pengolaan Transaksi

Sistem pengolahan transaksi (*Transaction Processing System* atau TPS). Merupakan sistem informasi yang berfungsi utamanya adalah mencatat berbagai transaksi yang terjadi didalam perusahaan atau organisasi. Transaksi adalah berbagai peristiwa atau kejadian yang perlu dicatat oleh perusahaan.

Dengan demikian transaksi tidak selalu merupakan transaksi penjualan atau pembelian, tetapi juga meliputi kenaikan harga, kenaikan golongan karyawan, perpindahan barang dari gudang keruang stock dan pergantian pimpinan perusahaan. Tugas utama *Transaction Processing System* adalah

mengumpulkan dan mempersiapkan data untuk keperluan sistem informasi yang lain dalam organisasi, misalnya untuk kebutuhan sistem informasi manajemen atau kebutuhan sistem informasi eksekutif.

Dokumen dan Fomulir

Dokumen merupakan media yang digunakan untuk mencatat data transaksi dan menyajikan informasi setelah data diolah. Dokumen dapat berbentuk hardcopy maupun softcopy. Dokumen cocok digunakan untuk mencatat data dan menyampaikan informasi yang bersifat jangka panjang, sedang yang berwujud softcopy cocok untuk informasi yang sifatnya jangka pendek.

Menurut Winarno (2006:2.16) ketidakpraktisan tersebut misalnya saja adalah:

- 1) Memerlukan dokumen tercetak yang suatu saat bisa saja habis sebelum dicetak lagi.
- 2) Memerlukan tempat penyimpanan dengan ruang yang cukup lama.
- 3) Memerlukan tempat penyimpanan yang berstruktur dengan baik agar dokumen mudah ditemukan Kembali.
- 4) Dokumen tidak dapat berumur lama, karena lama-kelamaan kertas akan rusak dengan berdalunya waktu.
- 5) Data yang ada didokumen tidak dapat dikirim ketempat lain dengan segera. Oleh karena itu perusahaan harus memikirkan untuk menerapkan paperless transaction, yaitu transaksi tanpa kertas.

Pengertian Kas

Menurut Somarsono (2012:296), “Kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nominalnya”. Menurut Harahap (2011:258), “kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Setiap saat dapat ditukar menjadi kas.
- 2) Tanggal jatuh temponya sangat dekat.
- 3) Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan, dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan harus memiliki anggaran kas untuk menjaga posisi likuiditas dan untuk mengetahui defisit dan surplus kas. Perusahaan yang memiliki kelebihan kas dapat dibelikan surat-surat berharga (efek atau *marketable securities* atau *temporary investemnt*) yaitu obligasi. Saham biasa, dan saham preferen. Pembelian efek dilakukan untuk menjaga likuiditas karena hakikatnya efek tersebut ialah uang tunai, artinya mudah dijual dipasar bursa dan tujuan investasi sementara untuk memperoleh keuntungan atas dasar perbedaan harga jual dan harga beli.

Klasifikasi Kas

Menurut pengertian akuntansi yang termasuk ke dalam kas adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang, dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat-

tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu.

Menurut Baridwan (2009:192), klasifikasi kas sebagaimaimana berikut:

- 1) Sebagai Alat Tukar
Uang kas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang terdiri dari :
 - a) Uang Kertas
Uang kertas adalah uang yang terbuat dari kertas (bukan logam) yang dikeluarkan oleh bank pemerintah.
 - b) Uang Logam
Jenis uang ini berbentuk logam dengan nilai nominal (sebagai uang) lebih tinggi dari pada nilai sebagai barang (sering disebut nilai intrinsik) nilai nominal biasanya kecil, sebab jenis uang ini sering digunakan untuk perhitungan uang "kembali" yang merupakan pecahan uang kecil.
 - c) Cek
Tabungan merupakan suatu faktor yang dalam perekonomian dikenal dengan faktor bocoran, hal ini dikarenakan tabungan yang merupakan sektor rumah tangga setelah dikurangi, tidak ikut dilibatkan dalam proses produksi, tetapi disimpan sebagai tabungan pada bank atau lembaga-lembaga keuangan lainnya. Dengan menggunakan cek, seseorang dapat menggunakan tabungan tanpa harus mengeluarkan uang tunai yang ada dalam tabungan tersebut.
 - d) Wesel
Kertas yang dikeluarkan dapat ditukarkan dengan uang tunai, sejumlah yang tertulis dalam kertas tersebut. Kertas ini hanya dapat diuangkan pada kantor pos tertentu.
- 2) Uang kas dapat setiap waktu digunakan untuk membayar utang, biaya-biaya baik untuk kegiatan operasional maupun non operasional dan segala macam pengeluaran. Oleh karena itu

maka deposito berjangka panjang yang lebih dari satu tahun. Uang jaminan dan uang muka pembelian tidak dapat dianggap sebagai kas, karena tidak dapat digunakan untuk keperluan tersebut diatas. Deposito jangka panjang termasuk dalam investasi modal".

Pengertian Pengeluaran Kas

Didalam perusahaan, pengeluaran kas merupakan suatu transaksi yang sering terjadi. Dana-dana yang dikeluarkan oleh perusahaan misalnya digunakan untuk biaya pemeliharaan, biaya gaji/upah pegawai dan pengeluaran lainnya. Menurut Soemarso (2009:299) "Pengeluaran kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan berkurangnya saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya pembelian tunai, pembayaran utang maupun hasil transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas.

Dari pengertian di atas, bahwa pengeluaran kas adalah transaksi-transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo- saldo kas tunai, atau rekening bank milik perusahaan baik yang berasal dari pembelian tunai, pembayaran utang, pengeluaran transfer maupun pengeluaran- pengeluaran lainnya. Pengeluaran kas dapat berupa uang logam, cek atau wesel pos, uang yang dikeluarkan melalui bank atau langsung dari piutang.

Siklus Pengeluaran Kas

Menurut Winarno (2006:13.3), siklus pengeluaran merupakan serangkaian kegiatan dan proses pengelolaan data yang berhubungan dengan pengadaan aset, barang,

perlengkapan dan jasa oleh perusahaan. Transaksi pengeluaran dimulai sejak adanya permintaan barang dan jasa oleh masing-masing bagian yang ada didalam perusahaan sampai pada pembayaran utang dan penyimpanan barang ke gudang.

Siklus ini biasanya dilaksanakan oleh bagian pembelian, bagian pengadaan, atau bagian logistic suatu perusahaan, dipimpin oleh seorang direktur pengadaan atau wakil direktur pembelian, yang bertanggungjawab ke direktur utama. Kegiatan siklus pengeluaran dimulai sejak masing-masing bagian meminta barang atau jasa kepada bagian pengadaan dan diakhiri pada saat bagian bendahara membayar utang dagang kepada pemasok. Menurut Winarno (2006:13.4), kegiatan utama dalam siklus pengeluaran meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini:

- 1) Permintaan barang dan jasa oleh masing- masing bagian didalam perusahaan.
- 2) Permintaan penawaran harga.
- 3) Pemesanan barang atau jasa kepada pemasok.
- 4) Penerimaan barang.
- 5) Penerimaan tagihan dan pembayaran.

Tujuan Siklus Pengeluaran

Menurut Husien (2005:206), tujuan siklus pengeluaran memudahkan pertukaran kas dengan pemasok barang atau jasa perusahaan. Secara luas, tujuannya adalah:

- 1) Menjamin bahwa semua barang dan jasa yang dipesan sesuai dengan yang dibutuhkan.
- 2) Menerima semua barang yang dipesan dan memastikan bahwa barang yang diterima dalam kondisi baik.

- 3) Mengamankan barang hingga dibutuhkan.
- 4) Menentukan faktur yang berkaitan dengan barang dan jasa yang benar.
- 5) Mencatat dan mengklasifikasi pengeluaran dengan tepat.
- 6) Mengirimkan uang ke pemasok yang tepat.
- 7) Menjamin bahwa semua pengeluaran kas berkaitan dengan pengeluaran yang telah diizinkan.
- 8) Mencatat dan mengklasifikasikan kas dengan tepat dan akurat

Prosedur Pengeluaran Kas

Pada dasarnya untuk dapat menghasilkan sistem pengendalian yang baik, prosedur pengeluaran kas dari melakukan pengeluaran serta yang mencatat pengeluaran kas.

Menurut Soermarso (2009:297), sebagai berikut:

- 1) Semua pengeluaran dilakukan dengan cek pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah kecil dilakukan melalui dana kas kecil.
- 2) Semua pengeluaran kas harus memperoleh persetujuan dari yang berwenang terlebih dahulu.
- 3) Terdapat pemisahan tugas antara yang berhak menyetujui pengeluaran kas, yang menyimpan uang kas dan melakukan pengeluaran serta mencatat pengeluaran kas.
- 4) Pemisahan antara pihak yang mengumpulkan bukti pengeluaran, yang menulis cek dan mendatangi cek serta yang mencatat pengeluaran kas.
- 5) Pemeriksaan internal secara berkala pada waktu yang tidak tertentu.
- 6) Dibuat laporan pengeluaran kas harian.

Sistem Pengeluaran Kas

Pada sistem informasi pengeluaran kas yang terkomputerisasi proses pengeluaran kas juga menggunakan sistem batch seperti pada sistem informasi penerimaan kas. Menurut Hall (2011:285), pengeluaran kas sebagai berikut departemen pemrosesan data, departemen pengeluaran kas dan departemen utang dagang. Berikut ini langkah-langkah dalam sistem pengeluaran kas.

- 1) Departemen Pemrosesan Data
Setiap hari, sistem akan mendaftarkan voucher tanggal yang telah jatuh tempo setiap item secara langsung. Setelah itu mencari file voucher untuk item-item yang jatuh tempo menulis cek. Cek tersebut dicatat dalam register cek (jurnal pengeluaran kas) menutup file voucher dan mengirim item-item tersebut ke file utang dagang yang tertutup.
- 2) Departemen Pengeluaran Kas
Dibagian ini petugas pengeluaran kas merekonsiliasi salinan-salinan cek tersebut dengan daftar-daftar transaksi, lalu menyerahkan cek yang dapat dinegosiasi ke pihak manajemen untuk disetujui dan ditandatangani. Kemudian cek-cek tersebut dikirim ke pemasok dari satu salinan dari setiap cek akan dikirim ke bagian utang dagang. Berserta salinan lainnya akan disimpan ke bagian pengeluaran kas bersama dengan daftar-daftar transaksi.
- 3) Departemen Utang Dagang
Dibagian ini petugas menerima salinan cek dan mencocokkan cek dengan dokumen pendukung di file voucher terbuka dan mentransfer/mengirim item-item tertutup ini ke bagian file voucher tertutup dan menutup file

voucher, maka prosedur pengeluaran kas diakhiri dengan langkah ini.

Siklus Pengeluaran Kas

Siklus pengeluaran kas merupakan proses yang mencakup seluruh aktivitas perusahaan dalam mengelola arus keluar dana, termasuk pembelian barang dan jasa, pembayaran utang dagang, serta pengeluaran biaya operasional lainnya. Penelitian yang ditemukan oleh (Maulida, et al. 2025) menyatakan bahwa proses ini terdiri dari beberapa tahapan penting, mulai dari pengajuan permintaan pembelian, persetujuan otorisasi, penerimaan barang, hingga proses pembayaran dan pencatatan akuntansi. Ketepatan dan efisiensi dalam pelaksanaan siklus ini akan berdampak langsung terhadap kesehatan keuangan dan likuiditas perusahaan.

Pengendalian Internal Dalam Siklus Pengeluaran Kas

Pengendalian internal merupakan sistem kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk menjamin keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap regulasi, serta efisiensi operasional. Menurut peneliti (Carolina, & Wahyuni, I. 2021) dalam siklus pengeluaran kas, pengendalian internal melibatkan praktik seperti pemisahan tugas antara bagian pembelian dan bagian keuangan, dokumentasi transaksi yang lengkap, serta adanya proses audit internal secara berkala. Implementasi pengendalian internal yang tepat terbukti mampu menurunkan risiko terjadinya penyimpangan dan meningkatkan integritas keuangan perusahaan.

Implementasi SIA Dalam Pengeluaran Kas

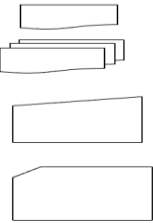
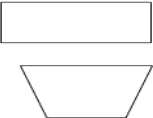

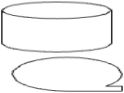
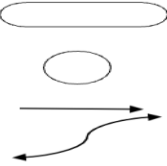
Integrasi SIA dalam siklus pengeluaran kas bertujuan untuk mempercepat proses bisnis, meningkatkan akurasi data keuangan, dan mendukung pengambilan keputusan yang berbasis informasi real-time. (Warjiyono, Warjiyono, 2021) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi melalui pengembangan SIA yang sistematis mampu mengurangi beban kerja administratif dan menghindari duplikasi data. Namun demikian, proses implementasi ini sering menghadapi

hambatan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, biaya pengembangan sistem, dan resistensi terhadap perubahan organisasi.

Sistem Flowchart

flowchart di artikan menjadi informasi yang akan melualui sebuah proses dari konektor, input, output, proses, dan juga arsip yang akan digambrkan dengan grafis dari system yang terkait dalam penelitian ini. Berikut komponen atau symbol yang akan menggambarkan sebuah proses siklus pengeluaran pada PT dapur sehat *food* berada pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Simbol - Simbol Flowchart

Nomor	Jenis	Penanda	Makna
1	Pemasukan data		Dokumen Gabungan dokumen Data yang di masukkan secara manual Punched card
2	Proses		Aktifitas berbasis komputer Aktifitas manual
3	Keluaran data		Laporan atau dokumen Pencatatan akuntan
4	Archive		Penyimpanan data Magnetic tape
5	Penghubung		Start Penghubung dua simbol Garis alir Flow direction

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada siklus pengeluaran kas di PT Dapur Sehati Food. Sesuai dengan pendapat (Sugiyono. 2021) pendekatan kualitatif digunakan untuk menelaah fenomena dalam kondisi alamiah dengan menekankan pada makna dan pemahaman proses, bukan sekadar angka atau statistik. Pendekatan ini cocok untuk mengungkap bagaimana sistem diterapkan dalam praktik serta tantangan yang mungkin muncul dalam operasional sehari-hari.

Objek dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi yang berkaitan dengan siklus pengeluaran kas, mulai dari permintaan pembelian hingga pembayaran kepada pemasok. Sementara itu, subjek penelitian terdiri atas individu-individu yang terlibat langsung dalam proses tersebut, yaitu kepala bagian keuangan, staf akuntansi, staf bagian pembelian, serta pihak lain yang terlibat dalam pencatatan atau verifikasi transaksi pengeluaran kas di PT Dapur Sehati Food. Pemilihan subjek ini dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan relevansi dan keterlibatan langsung dalam proses yang diteliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi internal perusahaan. Data

ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana sistem dijalankan dalam praktik. Sementara itu, data sekunder meliputi jurnal ilmiah, artikel, buku, dan dokumen perusahaan seperti flowchart sistem, purchase order, bukti kas keluar, serta laporan keuangan.

Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat analisis dan memberikan dasar teoritis dalam pembahasan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari narasumber yang memiliki peran penting dalam proses pengeluaran kas.

Observasi digunakan untuk melihat secara langsung alur kerja sistem pengeluaran kas, mulai dari pengajuan hingga mencari fakta dan mengetahui konsep metode yang digunakan

IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Siklus Pengeluaran PT Dapur Sehati Food

PT Dapur Sehati Food merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan penjualan makanan olahan, dengan fokus utama pada produk abon ikan sebagai komoditas unggulan. Produk ini telah dikenal luas karena cita rasanya yang khas serta kualitas bahan baku yang terjaga. Dalam menjalankan operasional, perusahaan ini menjalankan sebagian besar aktivitas penjualannya secara online, dengan estimasi kontribusi mencapai 90% dari total penjualan.

Untuk mendukung kelancaran proses produksi, perusahaan

menerapkan siklus pengeluaran yang terstruktur. Siklus ini diawali dengan rapat koordinasi yang dilaksanakan pada awal setiap bulan, yang melibatkan tim produksi dan manajemen. Dalam rapat tersebut, diputuskan produk mana yang akan diprioritaskan untuk diproduksi, berdasarkan analisis data pemesanan dari bulan sebelumnya.

Strategi ini memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan rencana produksinya dengan permintaan pasar yang aktual dan dinamis, terutama di kanal digital.

Setelah keputusan produksi ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menghitung kebutuhan bahan baku yang diperlukan.

Pemesanan bahan seperti gas dan minyak goreng disesuaikan secara proporsional terhadap volume produksi yang direncanakan. Dengan pendekatan ini, PT Dapur Sehati Food mampu menjaga efisiensi pengeluaran sekaligus memastikan ketersediaan bahan dalam jumlah yang optimal, tanpa kelebihan stok yang membebani biaya operasional. Secara keseluruhan, gambaran siklus pengeluaran PT Dapur Sehati Food menunjukkan sinergi antara perencanaan strategis, responsif terhadap data penjualan online, dan pengendalian kebutuhan bahan, yang menjadi fondasi penting dalam menjaga stabilitas proses produksi dan keuangan perusahaan.

Sistem Pelaporan Siklus Pengeluaran PT Dapur Sehati Food

Dalam menjalankan operasional keuangannya, PT Dapur Sehati Food mengadopsi sistem pelaporan pengeluaran yang terstruktur secara periodik, di mana seluruh aktivitas

pengeluaran dicatat dan dilaporkan dalam interval bulanan. Meskipun pelaporan bersifat bulanan, pengumpulan data pengeluaran dilakukan secara real-time, sehingga setiap transaksi yang terjadi selama operasional harian dapat terdokumentasikan dengan akurat dan konsisten.

Untuk mendukung akurasi dan efisiensi proses pelaporan ini, PT Dapur Sehati Food tidak mengelola sistem pencatatan secara mandiri. Sebaliknya, perusahaan mempercayakan proses tersebut kepada pihak ketiga profesional yang bertanggung jawab dalam pengelolaan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan.

Pihak ketiga ini memanfaatkan Kledo, sebuah platform akuntansi berbasis cloud yang telah teruji dalam menangani kebutuhan laporan keuangan bagi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kledo digunakan sebagai alat utama pencatatan dan analisis pengeluaran, di mana setiap bukti transaksi seperti nota pembelian bahan baku dimasukkan dan dikelompokkan berdasarkan jenis serta waktu penggunaannya.

Proses ini memungkinkan pihak ketiga untuk menyusun laporan pengeluaran yang tidak hanya akurat secara angka, tetapi juga informatif secara strategis, sehingga manajemen dapat menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan di bulan berikutnya. Penggunaan sistem ini juga dilandasi oleh kesadaran perusahaan akan pentingnya konsistensi dan legalitas dalam pencatatan keuangan.

Oleh karena itu, PT Dapur Sehati Food menjalin kerja sama dengan

penyedia jasa akuntansi tersebut melalui sistem sewa tahunan, di mana biaya penggunaan Kledo dan jasa pihak ketiga dibayarkan secara lumpsum sekali dalam satu tahun anggaran. Secara keseluruhan, sistem pelaporan pengeluaran yang diterapkan oleh PT Dapur Sehati Food mencerminkan pendekatan modern dalam pengelolaan keuangan UMKM: kolaboratif, digital, dan berbasis data. Dengan demikian, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap dana yang keluar tercatat, terkontrol, dan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

Pemrosesan Pembelian Bahan Baku pada Supplier

Sistem pemrosesan pembelian bahan baku pada PT Dapur Sehati Food disusun berdasarkan prinsip fleksibilitas kebutuhan dan efisiensi pengeluaran, dengan pendekatan yang selaras terhadap hasil rapat produksi bulanan. Jenis transaksi pembelian yang paling sering dilakukan mencakup bahan baku utama seperti minyak goreng, gas LPG, serta bahan penunjang lain yang sifatnya habis pakai dan diperlukan secara rutin untuk mendukung kelangsungan proses produksi.

Setiap awal bulan, perusahaan menyelenggarakan rapat koordinasi internal yang menjadi titik mula dari proses pengadaan. Rapat ini menghasilkan keputusan strategis mengenai produk mana yang akan diprioritaskan untuk diproduksi dalam skala besar, berdasarkan tren pemesanan dari periode sebelumnya.

Hasil dari keputusan ini menjadi dasar utama dalam menentukan jenis dan volume bahan baku yang perlu

dibeli dari supplier. Pembelian tidak dilakukan dalam pola yang tetap, melainkan bersifat dinamis dan adaptif terhadap kebutuhan aktual perusahaan. Artinya, ketika hasil rapat menunjukkan bahwa permintaan pasar terhadap produk abon ikan pedas lebih tinggi dibanding varian lain, maka kebutuhan terhadap bahan penunjang untuk produk tersebut akan menjadi prioritas dalam pembelian.

Siklus ini memastikan bahwa pembelian barang dari supplier dilakukan secara terukur dan tepat sasaran, tanpa menimbulkan pemborosan bahan ataupun penumpukan stok yang tidak efisien. Selain itu, hubungan kerja sama dengan supplier dijalankan secara langsung dan praktis, tanpa proses administrasi kompleks seperti purchase order berjenjang.

Bukti pembelian biasanya hanya berupa nota sederhana, yang kemudian digunakan sebagai dasar pencatatan pengeluaran ke dalam sistem akuntansi digital. Dengan pendekatan seperti ini, PT Dapur Sehati Food mampu menjaga keseimbangan antara kecepatan proses pengadaan, kebutuhan riil produksi, dan pengendalian biaya, sehingga operasional bisnis tetap berjalan lancar dengan penggunaan sumber daya yang optimal.

Dokumen Pendukung Yang digunakan Dalam Pembelian Pada Supplier

Dalam menjalankan aktivitas pengeluaran dan pembelian, PT Dapur Sehati Food menggunakan sistem dokumentasi yang sederhana namun fungsional. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pemilik

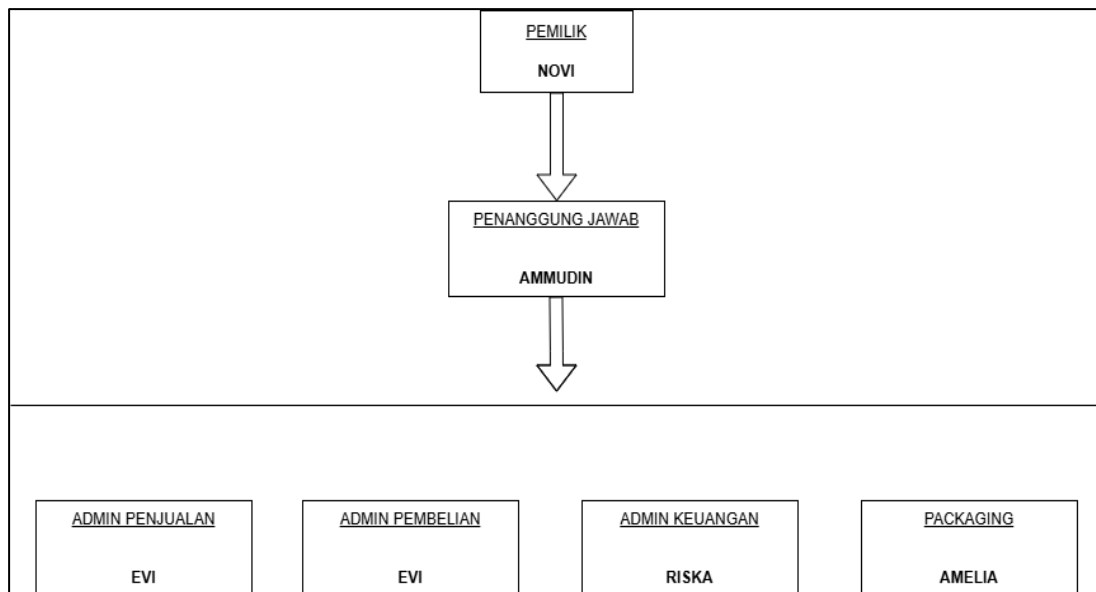
perusahaan, diketahui bahwa dokumen yang digunakan untuk mendukung proses pencatatan dan pelaporan keuangan terdiri dari nota transaksi, bukti pembayaran, serta catatan pembelian. Dokumen nota menjadi alat utama dalam mencatat pengeluaran harian perusahaan, khususnya untuk pembelian kebutuhan produksi seperti gas, minyak goreng, dan bahan penunjang lainnya. Nota ini diperoleh langsung dari pihak supplier atau toko, dan kemudian disimpan sebagai arsip bukti transaksi sah yang nantinya akan diserahkan kepada pihak ketiga sebagai dasar pencatatan dalam sistem akuntansi digital (Kledo).

Selain itu, bukti transaksi seperti resi pembayaran tunai, bukti transfer, atau screenshot pembayaran digital juga menjadi bagian penting dari dokumentasi. Meskipun bentuk dokumennya cenderung sederhana dan

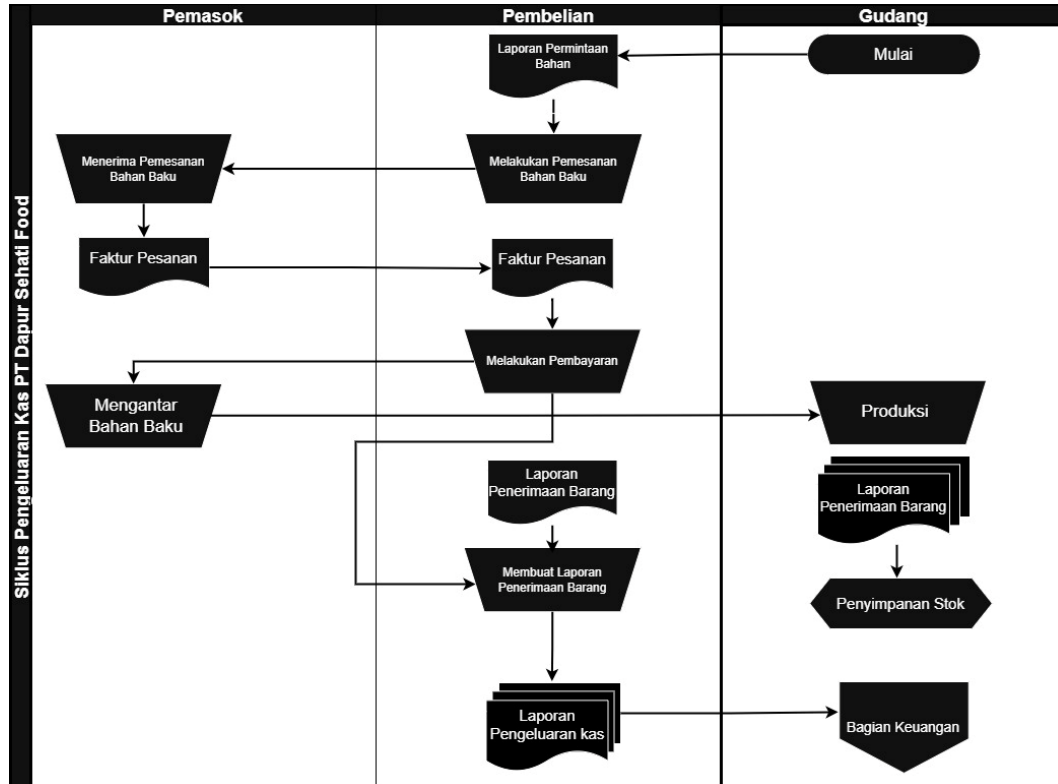
tidak selalu formal, keberadaan bukti ini memastikan bahwa seluruh transaksi memiliki jejak administratif yang dapat diverifikasi. Tak kalah penting, perusahaan juga menyusun catatan pembelian yang merangkum seluruh transaksi pengadaan selama periode tertentu. Catatan ini berfungsi sebagai rekap internal sebelum data diserahkan untuk diproses secara akuntansi oleh mitra profesional perusahaan.

Meskipun PT Dapur Sehati Food belum menerapkan sistem dokumentasi yang kompleks atau otomatis, pendekatan yang mereka gunakan saat ini sudah cukup efektif dan relevan dengan skala operasional bisnis mereka. Dengan dokumentasi yang konsisten dan terdokumentasi rapi, perusahaan tetap dapat menjamin transparansi pengeluaran serta akuntabilitas keuangan.

STRUKTUR ORGANISASI PT DAPUR SEHATI *FOOD*



FLOWCHART SIKLUS PENGELUARAN PT DAPUR SEHATI FOOD



V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai sistem informasi akuntansi pada siklus pengeluaran kas di PT Dapur Sehat Food, dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini telah menerapkan sistem yang cukup efisien dan adaptif terhadap kebutuhan operasionalnya. Proses pengeluaran kas dimulai dari perencanaan produksi melalui rapat koordinasi bulanan yang didasarkan pada data penjualan online. Hal ini menunjukkan pendekatan yang responsif terhadap dinamika permintaan pasar.

Dalam pelaksanaannya, pengeluaran kas meliputi pembelian bahan baku seperti gas, minyak, dan bahan penunjang lain yang disesuaikan dengan rencana produksi. Pengadaan dilakukan secara fleksibel dan langsung berdasarkan hasil rapat, tanpa melalui birokrasi yang rumit, namun tetap terdokumentasi dengan baik melalui nota, bukti pembayaran, dan catatan pembelian. Pelaporan pengeluaran dikelola oleh pihak ketiga menggunakan aplikasi Kledo, yang memungkinkan pencatatan berbasis cloud dengan sistem pembayaran tahunan.

Sistem ini tidak hanya menjamin akurasi data, tetapi juga mendukung efisiensi administrasi dan legalitas

pencatatan keuangan. Secara keseluruhan, penerapan sistem informasi akuntansi dalam siklus pengeluaran di PT Dapur Sehati Food menunjukkan bahwa meskipun dilakukan dengan pendekatan sederhana, perusahaan mampu menjaga transparansi, akuntabilitas, dan kesinambungan operasional. Struktur yang terencana, penggunaan teknologi, serta pemanfaatan pihak profesional menjadi kekuatan utama dalam siklus ini.

Saran

Bagi PT Dapur Sehati Food, disarankan untuk mulai menerapkan sistem digitalisasi dokumen secara menyeluruh, khususnya pada nota, bukti pembayaran, dan catatan pembelian, agar dapat mempercepat proses pelacakan dan audit internal. Selain itu, perusahaan sebaiknya memperkuat sistem pengendalian internal melalui pemisahan fungsi antara unit pembelian dan unit pencatatan, guna meminimalisir risiko kesalahan atau penyimpangan transaksi. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang akuntansi juga dapat menjadi prioritas, agar tidak sepenuhnya bergantung pada pihak ketiga dan lebih mandiri dalam mengelola data keuangan internal.

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik serupa, diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan lebih banyak unit UMKM yang memiliki sistem informasi akuntansi berbasis digital maupun manual sebagai objek pembandingan. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi pengaruh langsung penggunaan aplikasi

seperti Kledo terhadap efisiensi operasional dan pengambilan keputusan keuangan. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan data yang lebih luas, hasil penelitian ke depan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan literatur sistem informasi akuntansi, khususnya dalam konteks UMKM di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan Zaky. 2009. Sistem Akuntansi Penyusutan Prosedur dan Metode. Yogyakarta: YKPN.
- Carolina, & Wahyuni, I. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal Kas. Jurnal Informatika Kesatuan, 1(2), 119–130.
- Gelinas, Jr dan Richard B.Dull, 2012. Accounting Informasi System, Edisi Kedelapan. USA: South Western Cengage Learning.
- Hall James A. 2011. Sistem informasi akuntansi, Alih bahasa Dewi Fitriasari dan Deny Kuary Armos, Edisi 4, Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2010. Teori Akuntansi. Edisi Revisi, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Marshall B. Romney, Paul John Steibart, 2009. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

- Mulyadi. 2008. Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Maulida, et al. (2025). (n.d.). Siklus Pengeluaran dalam Sistem Informasi Akuntansi: Konsep dan Implementasinya dalam Perusahaan. EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 4(4), 6524–6533.
- Purwantini, K., Danang, D., & Siti Nasekah. (2020). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Berbasis Multiuser Di SMK Pati Unus Karangawen Demak. Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 13(1), 24–36.<https://doi.org/10.51903/kompak.v13i1.157>
- Ramadhan, A., & Nuraini, L. (2020). Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Efektivitas Pengelolaan Keuangan. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 17(2), 145–152.
- Saputra, A., & Pramudyo, A. (2021). Sistem Informasi Akuntansi sebagai alat bantu pengambilan keputusan manajerial. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi, 4(1), 77–83.
- Simiaji, Sarosa. 2009. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Gramedia, Widiasarana Indonesia.
- Soemarso, S.R. 2012. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R. (2023). (n.d.). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Siklus Pengeluaran Kas (Studi Kasus pada PT. EFG di Banda Aceh). WANARGI: Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 1(2), 364–371.
- Tandek, P. J (2023). (n.d.). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas terhadap Pengendalian Internal Kas pada PT. Aurora Mulia Sambaru Cabang Makassar. ACCESS: Journal of Accounting, Finance and Sharia Accounting, 2(3).
- Warjiyono, Warjiyono, W., Triani, T., Suwandi, S., & Setiyana, D. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Koperasi Simpan Pinjam Menggunakan Model Waterfall. JASIKA, 1(1), 44–53
- Winarno, Wing wahyu. 2006. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 2. Yogyakarta: Penerbit UPP STIMM YKPN